

**PENERAPAN *POSITIVE PARENTING* DALAM PEMBIASAAN POLA  
HIDUP BERSIH DAN SEHAT KEPADA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI SENGGAPEL KELURAHAN WANGKUNG KECAMATAN REOK**

**Disusun Oleh:  
SAVERIANA WIDIANTARI HIMA  
NPM: 18315121**

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

**2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI  
PENERAPAN *POSITIVE PARENTING* DALAM PEMBIASAAN POLA HIDUP  
BERSIH DAN SEHAT KEPADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SENGGAPI  
KELURAHAN WANGKUNG KECAMATAN REOK

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SAVERIANA WIDIANTARI HIMA

NPM: 18315121

Telah dikoreksi dan disetujui untuk direkomendasikan kepada Dewan Penguji

pada tanggal 19 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Maria D. V. Banggur, S.Kom., M.Pd  
NIDN: 08.1112.8802

Theresia A. Sum, M.Pd  
NIDN: 08.1510.8502

Dijahui  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng,

Fransiskus De Gomes, S. Fil., M.Pd  
NIDN: 08.1110.8003

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

PENERAPAN *POSITIVE PARENTING* DALAM PEMBIASAAN POLA HIDUP  
BERSIH DAN SEHAT KEPADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SENGGAPI  
KELURAHAN WANGKUNG KECAMATAN REOK

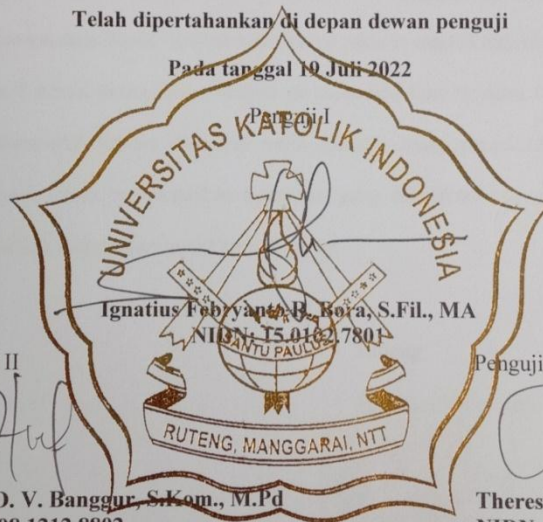
Disusun Oleh:

SAVERIANA WIDIANTARI HIMA

NPM: 18315121

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 19 Juli 2022



Penguji II

Maria D. V. Banggur, S.Kom., M.Pd  
NIDN: 08.1212.8802

Penguji III

Theresia A. Sum, M.Pd  
NIDN: 08.1510.8502

Disahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng,



Dr. Maksimus Regus, S.Fil., M.Si

NIDN: 08.2309.7304

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saveriana Widiyanti Hima

NPM :18315121

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan *Positive Parenting* dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak Usia 5-6 Tahun Di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok”** adalah hasil karya penulis sendiri dan bukan jiplakan dari hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bermasalah karena dianggap hasil jiplakan, maka peneliti siap bertanggung jawab untuk mendapatkan hukuman yang diberikan dari pihak Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Ruteng,

Pembuat Pernyataan



Saveriana Widiyanti Hima  
NPM: 18315121

## **MOTO**

**Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa.**

**“Roma 12:12”**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sebagai ungkapan rasa terima kasih, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Alm. Bapa Kasmir Hima dan mama Mariaty yang sangat dikasihi. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk bapa dan mama. Terima kasih sudah hadir menjadi bagian yang paling sempurna.
2. Kakak Jekson, kakak Nona, kakak Riska, Olga, Oliv yang selama ini tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan doa terbaik untuk kelancaran skripsi ini.
3. Almamater Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan cinta-Nya sehingga skripsi yang berjudul Penerapan *Positive Parenting* Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Secara khusus, penyampaian terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Yohanes Servatius Lon, M.A., Rektor Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang telah memberikan kesempatan dan tempat yang nyaman untuk menempuh pendidikan di lembaga ini.
2. Dr. Maksimus Regus, S.Fil., M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang dengan bijaksana memimpin mahasiswa.
3. Bapak Fransiskus De Gomes, S.Fil., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tulisan ini.
4. Maria D. V. Banggur, S.Kom., M.Pd selaku pembimbing (1) dan Theresia Alviani Sum, M.Pd. sebagai pembimbing (2) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi motivasi, masukan, dan petunjuk yang dapat menyempurnakan skripsi ini.

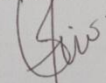
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
6. Orang tua tercinta Alm Bapak Kasmir Hima, Mama Mariaty, kakak Jekson, kakak Nona, Kakak Riska, Olga, Oliv dan semua keluarga yang selalu setia untuk mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat tercinta Yuliana, Melania, Heribertin, Edeltrudis, dan Tatien Cindiana yang selalu setia dalam suka maupun duka dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan tingkat 2018 D.

Semoga amal kebajikan berbagai pihak tersebut mendapat ganjaran yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu diharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini guna penyempurnaan skripsi ini.

Ruteng Agustus 2022

Penulis



Saveriana Widiantari Hima  
NPM: 18315121

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
2.1 Hakikat Anak Usia Dini.....	7
2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini.....	7



2.1.2 Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini .....	8
2.1.3 Karakteristik Anak Dini .....	12
2.2 Hakikat Pola Hidup Bersih dan Sehat .....	20
2.2.1 Pengertian Pola hidup Bersih dan Sehat.....	20
2.2.2 Manfaat Pola Hidup Bersih dan Sehat .....	21
2.2.3 Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat.....	21
2.2.4 Pola Hidup Bersih dan Sehat Di Rumah Tangga .....	22
2.2.5 Indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat .....	22
2.3 Hakikat <i>Positive Parenting</i> .....	24
2.3.1 Pengertian <i>Positive Parentig</i> .....	24
2.3.2 Ruang Lingkup <i>Positive Pareting</i> .....	25
2.3.3 Langkah-Langkah Penerapan <i>Positive Parentig</i> .....	27
2.4 Penelitian Relevan .....	29
2.5 Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Waktu DanTempat Penelitian .....	35
3.2.1 Tempat Penelitian.....	35
3.2.2 Waktu Penelitian .....	35
3.3 Subyek Dan Obyek Penelitian .....	36
3.3.1 Subyek Penelitian .....	36
3.3.2 Obyek Penelitian .....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian .....	37

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.4.2 Instrumen Penelitian.....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	42
4.1.1 Profil Dusun .....	42
4.1.2 Data Responden.....	42
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
4.3 Pembahasan.....	52
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran.....	56
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Waktu Penelitian .....	35
Tabel 1.2 Kisi-Kisi .....	38
Tabel 1.3 Lembar Observasi .....	39
Tabel 1.4 Data Orang Tua .....	43

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	32
---------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	62
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	64
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	68
Lampiran 4. Foto-Foto Penelitian .....	98

## ABSTRAK

**Hima, Saveriana Widiantari. 2022.** *Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia 5-6 Tahun Di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Pembimbing (1) Maria D. V. Banggur, S.Kom., M.Pd. Pembimbing (2) Theresia Alviani Sum, M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman orang tua terhadap penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat khususnya di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Mei sampai 10 Juni 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang berjumlah 10 orang di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data penelitian kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan orang tua hanya memerintahkan anak untuk mencuci tangan tanpa adanya contoh yang diberikan dan juga pemberian gambaran yang tegas antara benar dan salah. Orang tua memberikan contoh yang baik sesuai pengetahuan orang tua tanpa mengetahui cara yang benar dalam memotong kuku tangan dan kaki. Orang tua yang mengajarkan anak untuk menyikat gigi saatanak memiliki kemauan untuk belajar dengan memberikan contoh tanpa memperhatikan benar dan salah dalam cara menyikat gigi. orang tua yang tidak membuat peraturan untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari. Orang tua yang tidak mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas. Orang tua tidak memberikan contoh kepada anak dalam hal membuang sampah pada tempat sampah. Orang tua tidak membuat peraturan untuk rutin berolahraga. Orang tua mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan contoh cara menyiram toilet.

Oleh karena itu, orang tua sebagai lingkungan terdekat anak harus memahami cara pemberian pengasuhan yang tepat dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.

**Kata kunci:** *penerapan positive parenting, pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.*

## **ABSTRACT**

**Hima, Saveriana Widiyanti. 2022.** *Application of Positive Parenting in Habituation of Clean and Healthy Lifestyles for Children Aged 5-6 Years in Senggapi Wangkung Village, Reok District. Thesis. Early Childhood Education Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Indonesian Catholic University of Santo Paulus Ruteng. Supervisor (1) Maria Dissriany Vista Banggur, S.Kom., M.Pd. Supervisor (2) Theresia Alviani Sum, M.Pd.*

*This research was motivated by the lack of understanding of parents on the application of positive parenting in habituation of a clean and healthy lifestyle, especially in Senggapi, Wangkung Village, Reok District. The purpose of this study was to determine the application of positive parenting in habituation of a clean and healthy lifestyle to children aged 5-6 years in Senggapi Wangkung Village, Reok District.*

*This research is a qualitative research using a qualitative descriptive approach. This research was conducted in Senggapi Wangkung Village, Reok District. The time of the study was carried out on May 30 to June 10, 2022. The subjects in this study were 10 parents. The technique used in this research is interview and observation. The research instrument used interview guidelines and observation sheets. The data analysis method used is Miles and Huberman's qualitative research data analysis method which consists of data reduction, data presentation, and conclusions.*

*The results of this study indicate that parents only ordered their children to wash their hands without any examples given and also gave a clear picture between right and wrong. Parents set a good example according to their knowledge without knowing the correct way to cut their fingernails and toenails. Parents who teach their children to brush their teeth when they have a willingness to learn by giving examples without paying attention to right and wrong in brushing their teeth, parents who do not make rules to always eat vegetables and fruit every day. Parents who do not teach their children to choose clean snacks by prohibiting them for clear reasons. Parents do not set an example for their children in terms of throwing garbage in the trash. Parents do not make rules for regular exercise. Parents teach their children to use clean latrines by giving examples of how to flush the toilet.*

*Therefore, parents as the closest environment for children must understand how to provide proper care in habituation of a clean and healthy lifestyle.*

**Keywords:** *application of positive parenting; habituation of a clean and healthy lifestyle.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ayat 1 dijelaskan bahwa yang termasuk dalam anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentangan usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak masuk dalam masa keemasan (*golden age*). Fadillah dan Khorida (2014:48) menyatakan bahwa pada masa keemasan atau *golden age* terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisik anak. Pada masa ini segala potensi yang ada dalam diri anak sangat baik dikembangkan, sebab perkembangan pada anak sudah terjadi pada masa anak-anak. Selain itu, pada tahap ini sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang nantinya menjadi bekal bagi kehidupan anak kedepannya.

Pada dasarnya anak usia dini dapat menangkap atau mencontohi segala sesuatu perilaku orang dewasa yang ada disekitarnya. Disinilah peran orang tua sangat penting bagi pengasuhan anak. Memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Orang tua merupakan individu pertama yang tahu bagaimana perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak, baik tentang karakter anak maupun tentang kepribadian anak. Apabila didikan orangtua baik dan terarah, maka kelak anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan Negara. Mengetahui, mengetahui dan memahami dunia anak memang bukan sesuatu yang



mudah. Dunia yang seharusnya dimiliki oleh setiap anak yang namun pada kepemilikannya banyak bergantung pada peranan orangtua (Anwar dan Ahmad, 2009: 18).

Mengasuh dengan cara yang positif atau *positive parenting* akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak. Pada hakekatnya, mengasuh adalah memelihara dan mendidik dengan penuh pengertian. *Positive parenting* ini sejalan dengan sistem pendidikan yang diterapkan oleh Dewantara (Sujiono, 2012:140) yang dikenal dengan sistem *among*. Sistem *among* merupakan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah, dan asuh (*care and deducation based on love*) (Sujiono, 2012:138). Selain itu, mendidik anak haruslah memberikan teladan dan tidak melibatkan paksaan.

Penerapan *positive parenting* bisa juga dilakukan dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan gerakan yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Hidup bersih dan sehat harus dipelajari sejak dini, karena dengan memberikan pengajaran sejak dini maka akan menjadi kebiasaan sampai anak dewasa. Pembiasaan akan tercipta apabila anak diberikan kegiatan yang berulang dengan cara yang tepat dan mudah diterima anak. Cara yang dapat diterima anak strategi pembiasaan yang melibatkan unsur kasih sayang, pengertian, memahami kondisi anak dan melibatkan keteladanan. Anak

akan melakukan tanpa merasa terpaksa dan selanjutnya menjadi sebuah kebiasaan.

Memberikan pendidikan tentang pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini tentu saja tidak mudah. Sasaran utamanya adalah anak terbiasa hidup bersih dan sehat, bukan hanya sekedar mengenal apa itu pola hidup bersih dan sehat. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat haruslah diberikan sejak usia dini, mengingat sekarang ini merebaknya kasus berbagai penyakit dan virus yang sangat membahayakan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Oktober sampai November 2021 di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok, peneliti menemukan 10 orang tua yang tidak memperhatikan penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat pada anak. Selain itu, orang tua juga belum memahami dan memiliki pengetahuan dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan perlindungan, sehingga kebersihan anak tidak diperhatikan dengan baik. Hal ini ditandai dengan beberapa faktor, yakni anak yang tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, anak yang jarang menyikat gigi, anak yang tidak memotong kuku tangan dan kaki, dan lain sebagainya.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Pangsuma dan Komarudin (2021) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak”, mengemukakan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Dimana pendidikan keluarga memegang peranan penting dalam

pembiasaan ini. Pemberian pola asuh yang positif akan memberikan dampak yang positif pula bagi anak, anak akan merasa aman dan nyaman.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “**Penerapan *Positive Parenting* Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia 5-6 Tahun Di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok**”. Melalui penelitian ini nantinya, akan diketahui sejauhmana pengasuhan positif dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat terhadap anak, dan apa yang menjadi kendala bagi orang tua sehingga pengasuhan positif tidak diperhatikan oleh orang tua di daerah Senggapi. Sehingga hal ini nantinya akan menjadi bahan referensi bagi orang tua dalam menjalankan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. 10 orang tua yang tidak memperhatikan penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat pada anak.
2. Orang tua belum memahami dan memiliki pengetahuan dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan dan perlindungan.
3. Anak tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
4. Anak jarang menyikat gigi.

5. Anak yang tidak memperhatikan untuk memotong kuku tangan dan kaki.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah yaitu tentang 10 orang tua yang tidak memperhatikan penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat pada anak.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat terhadap anak usia 5-6 tahun di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat terhadap anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi setiap orang tua dalam menerapkan *positive parenting* (pengasuhan positif) dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat.

### b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hidup yang bersih dan sehat pada anak saat anak mendapatkan pengasuhan positif dari orang tua.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.

## **BAB 2**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Hakikat Anak Usia Dini**

##### **2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini menurut Wiyani (2014: 32) adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan.

Menurut Musthafa (Susanto, 2017: 1), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.

Sedangkan menurut Nofianti (2021: 1) anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak memiliki perkembangan yang cukup pesat dan merupakan rentang perkembangan manusia secara keseluruhan.

Sujiono (2012: 16) mengatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentangan usia 0-6 tahun yang memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan yang disesuaikan dengan usia anak.

### **2.1.2 Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini**

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak sangat penting untuk diketahui agar memperoleh gambaran secara umum perilaku anak pada tahap tertentu. Ada 10 (sepuluh) prinsip yang dikemukakan oleh Hurlock (Susanto, 2017: 3), sebagai berikut:

1. Perkembangan yang menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan seorang anak. Berbagai perubahan ini dipengaruhi oleh:
  - a. Kesadaran anak akan perubahan.
  - b. Dampak perubahan terhadap perilaku anak.
  - c. Sikap sosial terhadap perubahan.
  - d. Sikap sosial sebagai akibat dari perubahan penampilan anak.

- e. Sikap budaya yang merupakan cerminan dari orang memperlakukan anak sebagai akibat perubahan dan penampilan.
2. Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Lingkungan merupakan tempat anak berinteraksi dan tempat pembentukan awal kehidupannya, serta mempunyai pengaruh kuat terhadap kemampuan bawaan pada anak. Hal yang berpengaruh besar dalam hal ini adalah hubungan antarpribadi, keadaan emosi, pola pengasuhan, peran dalam keluarga, struktur keluarga dimasa kanak-kanak, dan rangsangan dari lingkungan.
  3. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Ciri perkembangan baik fisik maupun mental sebagian berasal dari proses kematangan intrinsik dan tergantung pada interaksi antara faktor-faktor bawaan dengan faktor sosial dan budaya lingkungan yang mempengaruhinya.
  4. Pola perkembangan dapat prediksi karena memiliki pola tertentu. Studi genetik bayi sejak lahir hingga umur lima tahun telah menunjukkan bahwa semua anak kecil mengikuti pola perilaku umum yang relatif beraturan. Bidang spesifik perkembangan juga mengikuti pola yang dapat diprediksi. Ini mencakup berbagai aspek, yaitu perkembangan motorik, perilaku, emosional, bicara,



perilaku sosial, perkembangan konsep, cita-cita, minat, dan identifikasi terhadap orang lain. Pola perkembangan tersebut dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan dimasa pralahir dan pascalahir.

5. Pola perkembangan mempunyai karakteristik penting yang dapat diprediksi. Karakteristik yang perlu diperhatikan diantaranya sebagai berikut.
  - a. Adanya persamaan pola perkembangan bagi semua anak.
  - b. Perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik terhadap berbagai rangsangan yang diterima.
  - c. Perkembangan terjadi secara berkesinambungan.
  - d. Berbagai bidang perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda.
  - e. Terdapat berbagai keterkaitan dalam perkembangan.
6. Perbedaan individu dalam setiap perkembangan aspek-aspek tertentu karena adanya pengaruh bawaan terhadap kondisi lingkungan. Dengan kata lain, terdapat bukti bahwa faktor lingkungan lebih berpengaruh dalam menimbulkan perbedaan daripada faktor keturunan. Ini berlaku baik pada perkembangan fisik maupun perkembangan psikologis. Guru harus memahami perbedaan perkembangan pada anak usia dini karena setiap anak

tidak berperilaku sama dan cara memperlakukan antara anak satu dan lainnya pun berbeda.

7. Periodisasi dalam pola perkembangan yang disebut dengan periode pralahir, masa neonates, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, dan masa puber. Semua periode ini, terdapat keseimbangan dan ketidakseimbangan. Selain itu, ada perilaku yang normal dan ada perilaku yang bermasalah. Pada anak prasekolah, keseimbangan terjadi pada usia 4 tahun, 5 tahun, 6 tahun, sedangkan masa ketidakseimbangan terjadi pada usia 4,5 tahun, 5,5 tahun, dan 6,5 tahun.
8. Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan. Harapan sosial ini berbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola tertentu yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik. Tugas perkembangan harus diperoleh anak karena jika tidak anak akan merasa rendah diri dan tidak bahagia serta timbul ketidaksetujuan dan penolakan sosial, serta akan menyulitkan penguasaan tugas perkembangan baru.
9. Setiap bidang perkembangan memiliki resiko tertentu baik fisik maupun psikologis, yang dapat mengubah pola perkembangan. Beberapa pengaruh positif dan negatif datang dari sekitar lingkungan, serta sebagai lagi datang dari dalam diri anak. Apabila

hal ini terjadi maka anak akan mengalami masalah penyesuaian yang bermasalah atau anak tersebut tidak matang.

10. Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan. Tahun pertama kehidupan biasa merupakan saat yang paling bahagia, sedangkan masa remaja biasanya masa yang paling berpotensi bermasalah. Kebahagiaan memengaruhi penyesuaian masa kanak-kanak dan dalam batasan-batasan tertentu dapat dikendalikan.

### **2.1.3 Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini (0-8 tahun) merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Adapun beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut (Susanto, 2017: 5-8)

1. Usia 0-1 Tahun. Pada masa bayi ini perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.

- b. Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
  - c. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respons dan non verbal bayi. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.
2. Usia 2-3 tahun. Pada masa ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat.
- Beberapa karakteristik khusus yang dilalui oleh anak usia 2-3 tahun sebagai berikut:
- a. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dengan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif.
  - b. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar memahami

pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati serta pikiran.

- c. Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak. Hal ini dikarenakan emosi bukan ditentukan oleh bawaan, melainkan lebih banyak pada lingkungan.
3. Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:
- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu sangat bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
  - b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dan batas-batas tertentu.
  - c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
  - d. Bentuk permainan anak masih sangat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

Adapun penjelasan beberapa karakteristik anak usia dini secara umum adalah sebagai berikut (Sudirman 2021: 15-20):

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Anak ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi sekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya ke dalam mulut benda apa saja yang berada dalam jangkauannya.

2. Merupakan pribadi yang unik

Meskipun terdapat banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing. Misalnya, dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat).

3. Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja.

4. Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas, karena pada rentang usia ini anak mengalami

pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak.

5. Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi egosentris artinya “berpusat pada aku”, artinya bahwa anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan dari sudut pandang orang lain.

6. Memiliki rentang daya perhatian yang pendek

Bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia dini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi terutama jika kegiatan sebelumnya dirasa tidak menarik perhatiannya lagi.

7. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Anak mulai belajar berbagi, mengalah dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya. Jika dia bertindak mau menang sendiri,

teman-temannya akan segera menjauhinya. Dalam hal ini anak akan belajar untuk berperilaku sesuai harapan sosialnya karena anak membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

8. Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang baik

Anak-anak usia dini membutuhkan keseimbangan berbagai zat makanan, latihan dan tidur yang cukup. Secara rutin anak-anak tersebut perlu diperiksa kesehatannya untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangannya berjalan dengan baik. Selain itu, diperlukan pengawasan orang tua secara teratur untuk memelihara keselamatan dan perasaan keberadaan dirinya, sehingga anak merasa aman secara fisik maupun psikologis.

9. Suka meniru

Anak usia dini secara langsung akan mencontohi apa yang dilihat dan didengarnya. Semua kata, perilaku, sikap, keadaan, perasaan, dan kebiasaan anak atau orang dewasa di sekitarnya akan dia amati, dicatat dalam pikirannya, kemudian akan ditirunya. Imitasi atau peniruan ini merupakan salah satu cara belajar utama anak usia dini. Oleh karena itu, pemberian teladan atau contoh merupakan hal yang paling penting dalam mendidik anak usia dini.

10. Membutuhkan latihan dan rutinitas

Melakukan sesuatu secara berulang-ulang merupakan suatu keharusan sekaligus kesenangan bagi anak usia dini. Anak usia dini tidak pernah bosan berulang-ulang melakukan sesuatu,



misalnya memungut kerikil, menempel gambar, atau mendengarkan cerita, dan lain-lain. Pengulangan ini merupakan latihan bagi anak untuk menguasai keterampilan tertentu.

Selain itu, rutinitas juga merupakan proses belajar yang penting bagi kehidupan anak karena anak mengembangkan berbagai kebiasaan baik melalui rutinitas ini, misalnya: melatih kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan terima kasih kepada orang lain, dan sebagainya.

#### 11. Banyak bertanya untuk memperoleh jawaban

Bertanya merupakan cara yang paling umum dilakukan anak usia dini dalam proses belajarnya. Jika berbagai pertanyaan anak dilayani dengan baik melalui jawaban yang memuaskan, maka rasa ingin tahu dan keinginan untuk bereksplorasi pada anak semakin kuat.

Sebaliknya, jika pertanyaan tersebut diacuhkan, dikritik atau dijawab dengan asal-asalan, anak akan merasa bersalah dengan pertanyaan yang terlanjur diungkapkan oleh anak dan rasa bersalah ini akan menutup keinginannya untuk belajar lebih lanjut.

#### 12. Cara berpikir anak yang berbeda dengan orang tua

Meskipun anak kadang-kadang dapat mengerti dan melakukan perintah dari orang dewasa, namun anak usia dini belum mampu berpikir seperti orang dewasa. Kemampuan berpikir logis pada

anak berkembang lebih lambat dari pada kemampuannya dalam menguasai kata-kata.

Pemikiran anak lebih banyak didasari hak-hal yang tampak olehnya secara dangkal, dan seringkali kesimpulan tentang apa yang dilihatnya belum tepat. Oleh karena itu, mendidik anak usia dini sangat memerlukan kesabaran dan pemahaman.

#### 13. Membutuhkan pengalaman langsung

Pemerolehan pengetahuan pada anak lebih banyak diperoleh dari pengalaman langsung. Anak banyak belajar pada sesuatu yang hadir secara nyata di depannya. Dia belajar dengan tubuh dan indranya sendiri, misalnya dengan cara melihat, mendengar, menyentuh, mencicipi, dan mencium.

#### 14. *Trial and error* menjadi hal pokok dalam belajar

Anak usia dini suka mencoba-coba segala sesuatu yang kelihatan menarik bagi anak. Orang tua atau pendidik perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba dulu dengan caranya sendiri, walaupun cara yang dilakukan anak masih keliru.

#### 15. Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak

Bermain bagi anak merupakan proses mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam dunia orang dewasa, cara bagi anak untuk memperoleh serpihan pengetahuan tentang berbagai hal, menumbuhkan hasrat bereksplorasi, melatih pertumbuhan fisik dan imajinasi, berlatih berinteraksi dengan orang dewasa dan anak lain,

dan berlatih menggunakan kata-kata. Selain itu, bermain membuat belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan, dan manfaat bermain ini menjadi sangat penting karena pada saat anak masuk SD belajar akan menjadi lebih formal dan memerlukan upaya yang serius.

## **2.2 Hakikat Pola Hidup Bersih dan Sehat**

### **2.2.1 Pengertian Pola Hidup Bersih dan Sehat**

Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011: 7).

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial (Kemensos RI, 2020: 3)

Dapat disimpulkan bahwa pola hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan tujuan untuk mewujudkan kesehatan diri serta lingkungan sekitar agar terhindar dari dampak buruk yang akan terjadi atau didapatkan melalui berbagai penyakit dan bencana alam.

### **2.2.2 Manfaat Pola Hidup Bersih Dan Sehat**

Kemensos (2020: 3) mengatakan bahwa manfaat pola hidup bersih dan sehat secara umum adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul.

Adapun beberapa manfaat dari pola hidup bersih dan sehat yaitu (Kemdiknas, 2010, 17):

1. Setiap individu maupun rumah tangga meningkat kesehatannya serta tidak mudah sakit.
2. Anak tumbuh sehat dan cerdas
3. Produktivitas kerja anggota keluarga meningkat. Karena biaya yang tadinya dialokasikan untuk kesehatan dapat dialihkan untuk kepentingan lainnya.

### **2.2.3 Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat**

Pembiasaan merupakan segala sesuatu yang rutin dilakukan setiap hari oleh anak dan kebiasaan tersebut akan terbentuk menjadi sebuah pola (Sutanto, dkk 2019: 73). Pola hidup bersih dan sehat harus dibiasakan sejak dini, apalagi saat ini berbagai penyakit dan virus telah berkembang dan berubah dengan cepat di lingkungan sekitar yang mengakibatkan epidemi global. Untuk mengurangi adanya wabah ini, kita perlu menjaga lingkungan dan menerapkan

gaya hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, pembiasaan pola hidup bersih dan sehat perlu diberikan sejak usia dini oleh orang tua atau guru. Dalam program pembiasaan ini, anak usia dini dapat belajar secara langsung mengenai pola hidup bersih dan sehat seperti, cara mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, *toilet training* dan sebagainya.

#### **2.2.4 Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga**

Di rumah tangga, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan rumah tangga ber-PHBS, yang mencakup persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (berhenti membuang air kecil dan besar sembarangan), pengelolaan limbah cair di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok dalam rumah dan lain-lain (Kemenkes RI, 2011: 8).

#### **2.2.5 Indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat**

Menurut Natsir (2019: 55) pola hidup bersih dan sehat di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Adapun 10 indikator dalam perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga adalah:

1. Melaksanakan persalinan oleh tenaga kesehatan.
2. ASI eksklusif
3. Anak dibawah 5 tahun ditimbang tiap bulan
4. Menggunakan air bersih
5. Mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun
6. Menggunakan jamban sehat
7. Memberantas jentik nyamuk
8. Makan sayur dan buah setiap hari
9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari
10. Tidak merokok di dalam rumah.

Menurut Mardhiati (2019: 135) indikator pola hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini ada 8 (delapan) yaitu:

1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir
2. Potong kuku tangan dan kaki
3. Sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur
4. Makan sayur dan buah setiap hari
5. Pemilihan jajanan bersih dan sehat
6. Membuang sampah pada tempat sampah
7. Olahraga dengan rutin
8. Penggunaan jamban bersih.

## 2.3 Hakikat *Positive Parenting*

### 2.3.1 Pengertian *Positive Parenting*

Menurut Dewi, dkk (2021: 42), *positive parenting* atau pengasuhan positif adalah pola asuh yang dilakukan secara suportif, konstruktif, dan menyenangkan. Suportif artinya memberi perlakuan yang mendukung perkembangan anak, konstruktif artinya bersikap positif dengan menghindari kekerasan atau hukuman, serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Menurut Sutanto (Sudarsana, dkk, 2020: 16) mengatakan bahwa *positive parenting* merupakan pengasuhan yang berlandaskan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang baik antara anak dan orang tua. *Positive parenting* atau pengasuhan positif menggunakan pendekatan yang mengedepankan penghargaan, pemenuhan dan perlindungan anak-anak. Mengasuh anak secara positif adalah memberikan lingkungan yang bersahabat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Srimulyanti (Wiranata, 2020: 85) *positive parenting* juga merupakan sebuah program training pengasuhan yang berorientasi pada pengasuhan dan strategi dukungan keluarga, yang bertujuan untuk mengatasi munculnya perilaku menyimpang, emosi dan permasalahan pada anak.

Dari beberapa pengertian *positive parenting* menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa *positive parenting* merupakan pola asuh yang

diberikan secara positif dari orang tua terhadap anak dengan cara yang positif pula seperti mengajarkan sesuatu dengan berlandaskan kasih sayang dan menyenangkan bagi anak.

### **2.3.2 Ruang Lingkup *Positive Parenting***

*Positive parenting* merupakan tugas dari orang tua untuk membentuk suatu karakter yang positif bagi anak. Meskipun *positive parenting* atau pengasuhan positif ini menjadi tugas orang tua, namun ruang lingkup pengasuhan tidak hanya terbatas hanya pada orang tua saja. Sesuai dengan perkembangan zaman, peran mengasuh dan mendidik tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja. Namun terdapat banyak pihak yang terlibat dalam *parenting*. Adapun ruang lingkup dari *positive parenting*/pengasuhan positif ini, berupa siapa dan dimana saja bisa dilakukan *positive parenting*/pengasuhan positif antara lain sebagai berikut (Kemendikbud, 2017: 36):

a. Lingkungan rumah.

Orang yang bisa melaksanakan *positive parenting*/ pengasuhan positif di lingkungan rumah diantaranya adalah bapak, ibu, kakek, nenek, kakak, paman, bibi, sepupu dan seluruh orang dewasa yang berada di rumah tersebut.

b. Lingkungan sekolah

Di lingkungan sekolah orang yang bisa melaksanakan *positive parenting* adalah semua warga sekolah atau pengelola sekolah



seperti kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, kakak kelas serta ibu kantin.

c. Lingkungan masyarakat

Di lingkungan masyarakat orang yang bisa melaksanakan *positive parenting* adalah orang-orang yang tinggal disekitar tempat tinggal anak seperti, tetangga dan seluruh warga masyarakat.

Dalam program *positive parenting*/pengasuhan positif ini, orang tua memiliki peranan yang sangat penting, karena orang tua akan selalu hadir untuk buah hatinya. Menurut Wiranata (2020: 86) adapun peran orang tua dalam *positive parenting* bagi anaknya adalah:

- a. Orang tua wajib memberikan kebutuhan primer bagi anak, seperti kebutuhan akan makanan bergizi serta kesehatan.
- b. Orang tua harus memberikan pendidikan moral dan agama pada anak usia dini, prinsip, moral, dan agama merupakan salah satu bekal utama bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan saat dewasa.
- c. Membangun kelekatan emosional dengan anak. Perhatian dan perlakuan yang baik akan memicu kedekatan emosional dengan orang tua. Ketika terjalin hubungan emosional yang baik, maka anak akan mampu menjalin relasi dengan siapapun dalam kehidupan sosial.

- d. Memberikan kasih sayang, perhatian dan keamanan. Orang tua harus mampu membedakan antara menyayangi dengan memanjakan anak.
- e. Menumbuhkan perilaku positif pada anak. Perilaku positif harus ditumbuhkan orang tua pada anak antara lain dengan saling menghargai dan toleransi dengan siapapun.
- f. Mengajarkan anak kemandirian. Sejak dini anak harus diajarkan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, mulai dari masalah kecil sampai dengan masalah yang dianggapnya besar.

### **2.3.3 Langkah-Langkah Penerapan *Positive Parenting***

Menurut Pawitri (Wiranata, 2020: 86-87) ada 10 langkah *positive parenting* yang bisa orang tua terapkan dalam mengasuh anak yaitu:

1. Berikan contoh yang baik.

Anak-anak merupakan peniru yang ulung. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anaknya. Karena secara teori anak-anak akan mencontoh perilaku orang dewasa yang ada disekitarnya. Sehingga tindakan-tindakan positif orang tua sangat penting untuk memberikan keteladanan yang baik pada anak.

2. Berikan gambaran yang tegas antara benar dan salah

Orang tua harus mampu memberikan batasan-batasan yang jelas agar anak memahami tindakan mana yang boleh dan yang tidak boleh.

3. Konsisten

Salah satu hal yang wajib diterapkan dalam teknik *positive parenting* adalah konsisten. Konsisten dengan aturan yang telah dibuat. Orang tua harus konsisten dalam menerapkan aturan demi kebaikan anak.

4. Kendalikan diri

Terkadang anak bisa membuat orang tua marah, kendalikan sesaat sebelum bertindak, karena kemarahan orang tua bisa jadi menyulut kemarahan yang lain.

5. Berikan larangan dengan alasan yang jelas

Melarang anak harus dengan alasan yang jelas, sehingga anak memahami kenapa hal yang dilakukan oleh anak tersebut dilarang. Contohnya, “lebih baik adik tidak berlari di halaman karena sudah malam, ibu takut adik terbentur”. “Adik boleh main, asalkan adik juga bantu merapikan ya”

6. Pahami anak

Sesekali coba tempatkan posisi kita dari sudut pandang anak. Kemudian biarkan anak tahu bahwa kita sangat memahaminya.

7. Gunakan kata “ya” alih-alih “jangan” atau “tidak”

Sebisa mungkin gunakan kalimat positif dibandingkan kalimat negatif. Contoh, ketika anak menolak disuruh mandi karena asik bermain, alih-alih mengatakan “stop tidak boleh bermain lagi, mandi sekarang juga!”, lebih baik kita katakan “ok, lima menit lagi mandi ya”. Dengan kalimat yang positif diharapkan anak juga bereaksi dengan positif juga.

8. Biasakan menggunakan kata “maaf”, “tolong” dan “terima kasih”  
Biasakan mengajarkan anak menggunakan ketiga kata tersebut, dan kita sebagai orang tua tidak perlu sungkan minta maaf atau minta tolong ketika melakukan kesalahan kepada anak maupun meminta pertolongan kepada anak.
9. Luangkan waktu bersama anak  
Ditengah kesibukan pekerjaan, kita sebagai orang tua luangkanlah waktu anda bersama anak, sembari mendengarkan keluhan maupun keresahan yang dialami anak. Sehingga kita tahu apa yang diinginkan atau diperlukan oleh anak.
10. Peluk anak ketika ia sedih atau gagal  
Memeluk anak tidak mesti ketika sedih ataupun gagal. Namun, ketika anak sedih atau gagal dalam meraih keinginannya, peluklah anak untuk menguatkannya supaya tidak cepat putus asa.

#### **2.4 Penelitian Yang Relevan**

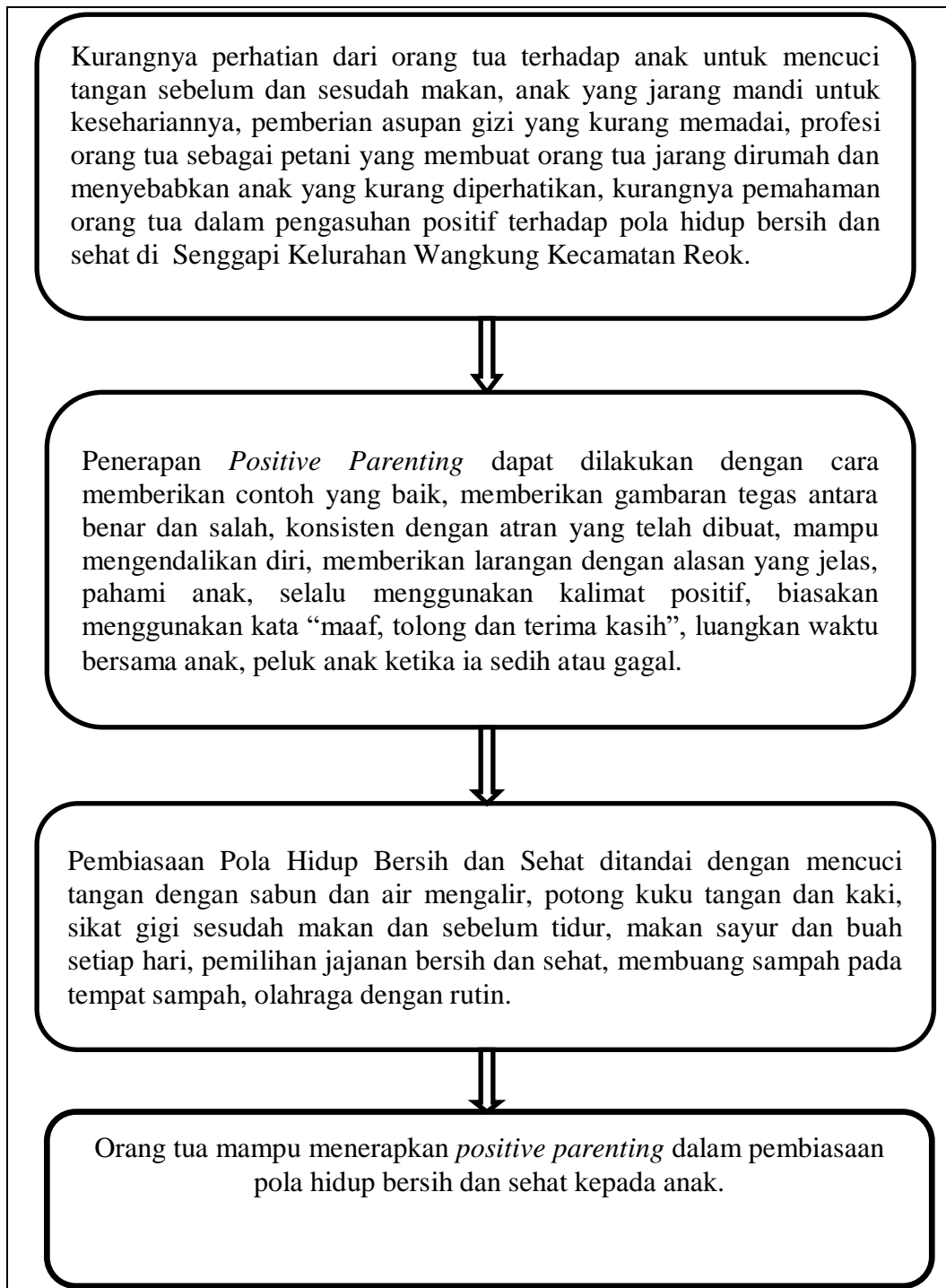
1. Penelitian yang dilakukan oleh Lela Setyowati (2020) dengan judul *Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*. Penelitian ini memiliki persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu variabel pola hidup bersih dan sehat. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian Setyowati yang akan meneliti anak usia din secara umum,

sedangkan dalam penelitian yang akan dibuat lebih mengarah kepada anak usia 5-6 tahun.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Shlehah Pangsuma dan Didin Komarudin (2021) dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan sehat Pada Anak*". Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang terletak pada variabel perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yang terletak pada penelitian Pangsuma yang ogbyek penelitian lebih mengarah ke anak usia dini secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengarah ke anak usia 5-6 tahun.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fathona Glykeros Alba, Ahmad samawi, Nur Anisa dengan judul "*Partisipasi Orang Tua dalam Transformasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Abak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19*". Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian Alba yang lebih mengarah pada masa covid-19.
4. Penelitian relevan yang dilakukan oleh I Gusti Lanang Agung Wiranata dengan judul "*Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaa Pola Hidup Nersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini*". Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan.

Persamaannya terdapat di variabel *positive parenting* dan pola hidup bersih dan sehat. Perbedaan sasaran dilakukan untuk anak usia dini pada umumnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan ke umur 5-6 tahun.

## 2.5 Kerangka Berpikir



**Bagan 1.1: Kerangka Berpikir**

*Positive parenting* atau pengasuhan positif adalah upaya pemberian pola asuh yang dilakukan secara suportif, konstruktif, dan menyenangkan. Suportif artinya memberi perlakuan yang mendukung perkembangan anak, konstruktif artinya bersikap positif dengan menghindari kekerasan atau hukuman, serta dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Sedangkan pola hidup bersih dan sehat adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan tujuan untuk mewujudkan kesehatan diri serta lingkungan sekitar agar terhindar dari dampak buruk yang akan terjadi atau didapatkan melalui berbagai penyakit dan bencana alam.

*Positive parenting* erat kaitannya juga dengan pembiasaan pola hidup bersih dan sehat. Pembiasaan pola hidup bersih dan sehat yang diberikan oleh orang tua juga harus memperhatikan karakteristik dan perkembangan anak. Dalam pengasuhan keluarga, orang tua dipandang perlu untuk menerapkan pola asuh yang positif sehingga anak merasa nyaman dan dapat merespon stimulasi yang diberikan dengan baik.

Akan tetapi pada kenyataannya, anak-anak di Senggapi kelurahan Wangkung kecamatan Reok usia 5-6 tahun mengalami masalah pada pola hidup bersih dan sehat seperti kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak yang jarang mandi untuk kesehariannya, pemberian asupan gizi yang kurang memadai, profesi orang tua sebagai petani yang membuat orang tua jarang dirumah dan menyebabkan anak yang kurang diperhatikan, kurangnya pemahaman orang tua dalam pengasuhan positif terhadap pola hidup bersih dan sehat. Dari masalah ini, peneliti



memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun. Ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan orang tua dalam menerapkan *positive parenting* dengan cara memberikan contoh yang baik, memberikan gambaran tegas antara benar dan salah, konsisten dengan aturan yang telah dibuat, mampu mengendalikan diri, memberikan larangan dengan alasan yang jelas, pahami anak, selalu menggunakan kalimat positif, biasakan menggunakan kata “maaf, tolong dan terima kasih”, luangkan waktu bersama anak, peluk anak ketika ia sedih atau gagal.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 78) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post-positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seseorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat. Peneliti akan menganalisis sejauhmana penerapan pola asuh positif dari orang tua terhadap anak usia dini.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan rangkaian jadwal yang dibutuhkan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data.

**Tabel 1.1. Waktu Penelitian**

No	Rencana Kegiatan	Bulan (2022)						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1.	Observasi	√						
2.	Pengajuan judul	√						
3.	Penyusunan proposal skripsi		√					
4.	Seminar proposal skripsi		√					
5.	Revisi proposal skripsi			√				
6.	Analisis data						√	
7.	Ujian skripsi							√

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang berjumlah 10 orang di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok.

#### 3.3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Wawancara

Wawancara ini akan dilakukan dengan orang tua di Senggapi. Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi dari orang tua tentang “Penerapan *Positive Parenting* Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok”.

##### 2. Observasi

Observasi ini dilakukan terhadap 10 orang tua di Senggapi kelurahan Wangkung Kecamatan Reok yang memfokuskan pada penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mendapatkan data tentang penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.

#### **3.4.2 Instrumen Penelitian**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam instrumen penelitian, yaitu:

## 1. Pedoman wawancara

Wawancara bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan 10 orang tua di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok. Dalam melakukan wawancara peneliti membuat beberapa pertanyaan yang dijadikan pedoman dalam wawancara. Hasil wawancara kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana pemahaman orang tua tentang penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun di Senggapi.

**Tabel 1.2. Kisi-Kisi**

<b>VARIABEL</b>	<b>ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>
Penerapan <i>Positive Parenting</i> Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia 5-6 Tahun Di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok	Pola Hidup Bersih dan Sehat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.</li><li>2. Potong kuku tangan dan kaki.</li><li>3. Sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur.</li><li>4. Makan sayur dan buah setiap hari.</li><li>5. Pemilihan jajanan bersih dan sehat.</li><li>6. Membuang sampah pada tempat sampah.</li><li>7. Olahraga dengan rutin.</li><li>8. Penggunaan jamban bersih.</li></ol>

	<i>Positive Parenting</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikan contoh yang baik.</li> <li>2. Berikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.</li> <li>3. Konsisten.</li> <li>4. Kendalikan diri.</li> <li>5. Berikan larangan dengan alasan yang jelas.</li> <li>6. Pahami anak.</li> <li>7. Gunakan kata “ya” alih-alih “jangan” atau “tidak”.</li> <li>8. Biasakan menggunakan kata maaf, tolong, dan terima kasih.</li> <li>9. Luangkan waktu bersama anak.</li> <li>10. Peluk anak ketika ia sedih atau gagal.</li> </ol>
--	---------------------------	--

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan.

**Tabel 1.3. Lembar Observasi**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.		
2.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu potong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.		

3.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.		
4.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap aturan tersebut.		
5.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas.		
6.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong.		
7.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut.		
8.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah.		

### 3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data penelitian kualitatif milik Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Hamidah, 2020: 42) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas dan datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari *data reduction* (reduksi), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan).

Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman (Rusdiana & Nashudin 2016: 63-64) sebagai berikut;

### 1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan peeliti bersama orang tua di Senggapi. Peneliti akan merangkum data yang diperlukan. Data yang diperoleh berkaitan dengan penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data tentang penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun di Senggapi. Sehingga makna dari peristiwa yang ada lebih dipahami.

### 3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada teknik analisis ini peneliti menarik kesimpulan untuk melihat sejauh mana penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun di Senggapi kelurahan Wangkung Kecamatan Reok.



## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Dusun**

Daerah Senggapi merupakan daerah yang masuk dalam kelurahan Wangkung kecamatan Reok dengan RT/RW 002/001. Jumlah penduduk di daerah Senggapi selalu ada perubahan setiap tahunnya, selain adanya peristiwa kematian, daerah Senggapi juga memiliki kemungkinan adanya perubahan jumlah penduduk. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala Lurah Wangkung, jumlah penduduk Senggapi sebanyak 147 jiwa. Keseluruhan jumlah penduduk tersebut terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 86 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 61 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga yang ada di daerah Senggapi sebanyak 35 rumah tangga.

##### **4.1.2 Data Responden**

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dengan jumlah 10 orang yang merupakan warga Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok. Warga Senggapi 10 orang ini diwawancarai oleh peneliti sendiri. Warga Senggapi pada umumnya bekerja sebagai petani. Untuk lebih jelas, akan diuraikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.4. Data orang tua Di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok.**

No	Inisial	Pekerjaan	Jenis kelamin Laki-laki(L)/ Perempuan (P)
1.	PN	IRT	P
2.	R	IRT	P
3.	TM	IRT	P
4.	LE	Petani	P
5.	YAD	Petani	P
6.	AA	Petani	P
7.	VH	Petani	P
8.	BL	Petani	P
9.	MGA	Petani	P
10.	SL	IRT	P

#### **4.2 Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Senggapi kelurahan Wangkung kecamatan Reok dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka ditemukan data terkait penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 Mei-10 Juni 2022, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data. Wawancara ini dilakukan dengan 10 orang tua dari anak usia 5-6 tahun. Adapun pertanyaan yang peneliti gunakan untuk mewawancarai orang tua dari anak-anak tersebut adalah sebagai berikut:

**4.2.1.1 Selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang**

**baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.**

Berikut merupakan kutipan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama orang tua pada tanggal 31 Mei sampai 6 Juni 2022:

Ibu PN, R, YAD, BL, MGA, SL:

*“Ya. Biasanya saya selalu diajarkan untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau pada saat ingin tidur malam, sekalian dengan memberikan contoh yang baik”.*

Ibu TM, LE, AA, VH:

*“Ya. Tapi tidak selalu dengan rutin mengajarkan seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir”.*

Berdasarkan hasil wawancara, 6 dari 10 orang tua selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan memberikan contoh yang baik. Sedangkan 4 orang tua lainnya tidak rutin untuk mengajarkan anak mencuci tangan. Kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sangatlah penting, karena dengan mencuci tangan dapat mengurangi resiko penularan virus atau bahkan penyakit diare.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap orang tua juga, peneliti mendapatkan fakta bahwa 6 dari 10 orang tua mampu memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah saat mengajarkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Sedangkan 4

lainnya tidak memberikan contoh kepada anak cara mencuci tangan yang baik.

**4.2.1.2 Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?**

Berikut merupakan kutipan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama orang tua pada tanggal 31 Mei sampai 6 Juni 2022:

Ibu PN, R, MGA, YAD, SL:

*“Ya. Selalu diajarkan dan juga di kasih contoh yang baik sehingga anak sudah terbiasa untuk memotong kuku tangan dan kaki. Tapi cara potong kuku yang benar tidak ada yang tau, saya hanya kasih contoh yang baik saja sesuai cara yang saya tau”.*

Ibu TM, LE, AA, VH:

*“Tidak selalu diajarkan untuk memotong kuku tangan dan kaki. Tapi kalau memang sudah waktunya untuk dipotong, berarti harus dipotong. Untuk contoh yang baik saya kasih contoh melalui cara potong kuku anak sendiri. Saya kurang tau bagaimana cara potong kuku tangan dan kaki yang benar”.*

Ibu BL: *“Anak diajarkan memotong kuku pada saat anak ingin saja.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat 5 orang tua yang mengajarkan anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik, sedangkan 4 orang tua lainnya tidak selalu mengajarkan cara memotong kuku, saat waktunya diajarkan saat itu juga orang tua

memberikan contoh kepada anak. Dan 1 orang tua hanya mengajarkan anak memotong kuku saat anak ingin saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, orang tua memberikan contoh yang baik sesuai pengetahuan orang tua saja tanpa mengetahui cara yang benar dalam memotong kuku tangan dan kaki.

**4.2.1.3 Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?**

Berikut merupakan kutipan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama orang tua pada tanggal 31 Mei sampai 6 Juni 2022:

Ibu PN, R, VL, BL, MGA, YAD, SL:

*“Ya. Selalu diajarkan kepada anak untuk sikat gigi sekaligus dikasih contoh yang baik entah itu benar atau salah. sudah menjadi kewajiban. Dan saya juga sering sikat gigi sama-sama dengan anak”.*

Ibu TM, LE, AA:

*“Ya. Tapi mengajarkan anak untuk sikat gigi saat anak memiliki kemauan sendiri saja. Biasanya pada saat mau mandi pada sore hari. Sekaligus memberikan contoh kepada anak”.*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, orang tua masih belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi. Orang tua hanya mengajarkan kepada anak untuk sikat gigi 1 kali dalam sehari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap orang tua, peneliti mendapatkan fakta bahwa 7 dari 10 orang tua mengajarkan anak untuk selalu menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh kepada anak. Sedangkan 3 orang tua lainnya mengajarkan anak menyikat gigi hanya pada saat anak memiliki kemauan sendiri dengan memberikan contoh tanpa memperhatikan benar dan salah dalam cara menyikat gigi.

**4.2.1.4 Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?**

Berikut merupakan kutipan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama orang tua pada tanggal 31 Mei sampai 6 Juni 2022:

Ibu PN, TM, LE, YAD, AA, BL, SL:

*“Ya. Wajib untuk diajarkan kepada anak dan dikasih contoh juga saat makan, kami juga ikut makan sayur. Tapi buat peraturan dirumah untuk wajib makan sayur. Di daerah Senggapi rata-rata setiap rumah memiliki kebun sayur sendiri”.*

Ibu R, MGA, VH:

*“Ya. Kami selalu mengajar anak untuk memakan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan contoh yang baik, tetapi yang anak suka hanya memakan buah saja, sedangkan memakan sayur anak tidak mau sama sekali. Di rumah juga tidak harus ada peraturan khusus seperti itu”.*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, orang tua mengajarkan kepada anak untuk selalu makan sayur dan diberikan contoh yang baik. Tetapi orang tua tidak membuat peraturan yang positif untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa orang tua selalu mengajarkan anak untuk makan sayur setiap hari dengan memberikan contoh. Sedangkan jarang untuk mengajarkan anak makan buah.

#### **4.2.1.5 Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas?**

Berikut merupakan kutipan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama orang tua pada tanggal 31 Mei sampai 6 Juni 2022:

Ibu PN, R, YAD, BL, MGA, AA, SL:

*“Ya. Kami selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat selalu larang dengan kasih alasan. Biar anak paham kenapa tidak boleh makan ini dan makan itu.*

Ibu TM, LE, VH:

*“Tidak selalu diajarkan. Kalau kami larang kadang kasih alasan kadang tidak”.*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, 3 orang tua masih belum memahami pentingnya mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih. Orang tua juga tidak

memberikan larangan dengan alasan yang jelas yang bisa dipahami anak.

Berdasarkan hasil observasi, 7 dari 10 orang tua selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas, sedangkan 3 orang tua lainnya tidak mengajarkan untuk memilih jajanan bersih dan sehat. Setiap anak akan memberikan respon yang berbeda-beda ketika di minta untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat.

#### **4.2.1.6 Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong?**

Berikut merupakan kutipan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama orang tua pada tanggal 31 Mei sampai 6 Juni 2022:

Ibu PN, R, AA, BL, MGA, SL:

*“Ya. Kami selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah sekaligus di kasih contoh. Tapi kalau gunakan kata tolong, tidak selalu enu.”*

Ibu TM, LE, YAD, VH:

*“Kami tidak terlalu perhatikan untuk buang sampah begitu. Apalagi disekitar kami tidak ada tempat sampah. Kalau ada sampah anak biasanya buang sembarang saja. Jadi kami juga jarang memberikan contoh kepada anak”.*

Dari hasil wawancara yang dilakukan, 6 dari 10 orang tua selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah tempat



sampah dengan memberikan contoh, sedangkan 4 orang tua lainnya tidak mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sesuai dengan hasil wawancara 6 dari 10 orang tua mengajarkan anak untuk membuang sampah tempat sampah dengan memberikan contoh tetapi tidak diimbangi dengan kata tolong, sedangkan 4 orang tua lainnya tidak mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah, dan orang tua juga tidak memberikan contoh yang baik kepada anak.

#### **4.2.1.7 Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk rajin berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten dengan peraturan tersebut?**

Berikut merupakan kutipan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama orang tua pada tanggal 31 Mei sampai 6 Juni 2022:

Ibu PN, R, TM, MGA, SL:

*“Tidak wajib diajarkan. Karena mereka sudah ikut olahraga disekolah, jadi dirumah tidak diajarkan untuk berolahraga lagi. Untuk contoh juga tidak diberikan, karena kami tidak biasa olahraga.*

Ibu LE, YAD, AA, VH, BL:

*“Kami tidak mengajarkan anak untuk berolahraga. Karena kami juga memang tidak berolahraga.”*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, 5 orang tua mengatakan tidak wajib untuk berolahraga. Orang tua juga

mengatakan bahwa cara bermain anak sudah masuk ke dalam kategori berolahraga. Sedangkan 5 orang tua lainnya tidak mengajarkan anak untuk berolahraga karena orang tua sendiri juga tidak berolahraga. Dan orang tua juga tidak membuat peraturan untuk rutin berolahraga.

#### **4.2.1.8 Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?**

Berikut merupakan kutipan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama orang tua pada tanggal 31 Mei sampai 6 Juni 2022:

Ibu PN, R, BL, MGA, SL:

*“Ya. Kami selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban atau toilet yang bersih. Sekaligus memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.”*

Ibu TM, LE, YAD, AA, VH:

*“Selalu diajarkan kepada anak bagaimana cara menyiram toilet yang bersih.”*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, 4 dari 10 orang tua mengatakan bahwa orang tua selalu mengajarkan menggunakan jamban atau toilet yang bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah. Dan 6 orang tua lainnya juga mengajarkan menggunakan jamban yang bersih walaupun di rumah masing-masing belum masuk air yang

disediakan pemerintah setempat. Tetapi orang tua selalu menyediakan air yang diambil dari sungai.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemahaman orang tua dalam menerapkan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun. Hal ini akan diuraikan atau dilihat dari beberapa indikator yang ada di dalam penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.

Mengajarkan anak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Karena tangan merupakan bagian anggota tubuh yang dapat dengan mudah menyebarkan berbagai bakteri. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 orang tua, 4 diantaranya belum memahami pentingnya kegiatan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Orang tua sekedar memerintahkan anak untuk mencuci tangan tanpa adanya contoh yang diberikan dan juga pemberian gambaran yang tegas antara benar dan salah, tapi kegiatan tersebut tidak rutin untuk dilakukan oleh orang untuk dijadikan pembiasaan kepada anak.

Mengajarkan anak untuk memotong kuku tangan dan kaki merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh orang tua. Kuku tangan dan kaki juga dapat menyimpan banyak bakteri jika tidak dibersihkan. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua memberikan contoh yang baik sesuai pengetahuan orang

tua saja tanpa mengetahui cara yang benar dalam memotong kuku tangan dan kaki.

Mengajarkan anak untuk menyikat gigi sangat penting untuk di ketahui oleh setiap orang tua. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk menyikat gigi secukupnya 2 kali dalam sehari yaitu sesudah makan dan sebelum tidur. Dengan cara ini orang tua bisa membangun kesadaran dan mendorong anak untuk mulai menjaga kesehatan gigi sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian, 7 dari 10 orang tua mengajarkan anak untuk selalu menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh kepada anak. Sedangkan 3 orang tua lainnya mengajarkan anak menyikat gigi hanya pada saat anak memiliki kemauan sendiri dengan memberikan contoh tanpa memperhatikan benar dan salah dalam cara menyikat gigi.

Mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah setiap hari sangat penting. Sayur dan buah mengandung banyak vitamin dan manfaat yang penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Selain untuk dapat mencegah berbagai penyakit yang masuk kedalam tubuh anak, karena tubuh anak sudah diimbangi dengan vitamin yang masuk melalui sayur dan buah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua selalu mengajarkan anak untuk makan sayur setiap hari dengan memberikan contoh. Sedangkan jarang untuk mengajarkan anak makan buah. Orang tua juga tidak membuat peraturan untuk selalu makan sayur dan buah dirumah masing-masing.

Mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat merupakan hal yang penting juga untuk orang tua ketahui. Makanan yang

bersih dan sehat dapat memberikan dampak yang baik bagi anak, seperti anak dapat beraktivitas dengan baik dan juga anak dapat berkonsentrasi dengan baik saat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, 7 dari 10 orang tua selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas, sedangkan 3 orang tua lainnya tidak mengajarkan untuk memilih jajanan bersih dan sehat, sehingga tidak adanya pemberian larangan dengan alasan yang jelas.

Mengajarkan anak untuk selalu membuang sampah pada tempat sampah. Hal ini sangat penting untuk diketahui orang tua. Karena mengajarkan anak sejak dini untuk membuang sampah ditempat sampah akan membuat anak memahami tentang peduli terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian, 6 dari 10 orang tua mengajarkan anak untuk membuang sampah tempat sampah dengan memberikan contoh tetapi tidak diimbangi dengan kata tolong, sedangkan 4 orang tua lainnya tidak mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah, dan orang tua juga tidak memberikan contoh yang baik kepada anak.

Pentingnya mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin. Rutin berolahraga mampu membawa dampak positif bagi tubuh seperti memperkuat otot dan tulang anak, menurunkan resiko kelebihan berat badan pada anak, meningkatkan kemampuan sosial dan kedisiplinan pada anak. Berdasarkan hasil penelitian, 5 orang tua mengatakan tidak wajib untuk berolahraga. Orang tua juga mengatakan bahwa cara bermain anak sudah masuk ke dalam kategori berolahraga. Sedangkan 5 orang tua lainnya tidak mengajarkan anak untuk

berolahraga karena orang tua sendiri juga tidak berolahraga. Dan orang tua juga tidak membuat peraturan untuk rutin berolahraga.

Mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih sangat penting untuk diketahui oleh orang tua. Hal ini penting diketahui oleh orang tua untuk selalu mengajarkan anak buang air kecil dan buang air besar yang benar, yaitu dijamban. Dan setelah menggunakan jamban, kotoran yang sudah dibuang harus disiram menggunakan air bersih. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua sudah menerapkan *positive parenting* dalam membiasakan anak untuk menggunakan jamban/toilet yang bersih.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai lingkungan terdekat anak harus memahami cara pemberian pengasuhan yang tepat dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat. Pemberian pola asuh yang tidak tepat akan berdampak pada rasa tidak nyaman bahkan penolakan dari anak. Pengasuhan yang positif yang melibatkan rasa kasih sayang, pengertian dan penghargaan kepada anak akan membuat anak merasa dekat dan mau merespon stimulasi yang diberikan dengan baik. Menerapkan *positive parenting* akan membawa orang tua masuk ke dalam dunia anak sehingga akan lebih mudah melakukan pendekatan.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua belum sepenuhnya menerapkan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat. Orang tua belum memahami pentingnya mengetahui apa saja yang perlu diterapkan kepada anak dalam mengajarkan anak untuk hidup bersih dan sehat. Orang tua mengajarkan anak tanpa mengetahui isi dari *positive parenting*. Sehingga bisa diketahui anak tidak mengikuti arahan orang tua jika orang tua tidak mengajarkan anak sesuai langkah-langkah *positive parenting*.

Dengan demikian, penerapan *positive parenting* dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia 5-6 tahun di Senggapi belum efektif, karena pengasuhan yang diberikan oleh orang tua belum sesuai dengan isi yang ada dalam langkah-langkah *positive parenting* dan orang tua belum mengetahui pentingnya pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Orang tua perlu mengetahui bahwa pentingnya pembiasaan pola hidup bersih dan sehat dilakukan dengan cara yang sebaik mungkin yaitu dengan mengikuti langkah-langkah penerapan *positive parenting*. Agar nantinya

generasi yang akan datang sadar akan pentingnya melakukan pola hidup bersih dan sehat.

2. Bagi anak

Untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak, kegiatan seperti mencuci tangan, menyikat gigi, memotong kuku tangan dan kaki, dan lain-lain harus dilakukan setiap hari agar anak terbiasa menjaga hidup bersih dan sehat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian bahwa penerapan *positif parenting* sangat penting untuk diterapkan dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN


- Anwar, dan Arsyad Ahmad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis Bagi Ibu & Calon Ibu)*. Bandung: ALFABETA.
- Dewi, Vemmi Kesuma, dkk. 2021. *Pendidikan Ramah Anak*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Fadillah dan Khorida. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamidah. 2020. *Perspektif Ekologi Akuntansi*. Malang: Penerbit Peneleh.
- Kemendikbud. 2017. *Materi Bimbingan Teknis Pengasuhan Positif Sahabat Keluarga*. Jakarta
- Kemdiknas. (2010). *Kesehatan dan Keselamatan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemensos RI. 2020. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Natsir, Muh Fajaruddin. 2019. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Parang Baddo*. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK). Volume 1.
- Nofianti, Rita. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Mardhiati, Retno. 2019. *Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini*. Ikraith-Abdimas, 2 (3), 135-138.

- Pangsuma, Nisa S., dan Didin Komarudin. 2021. *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak*. Studi Etnografi: PROSEDUR UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG. 1(21).
- Rusdiana, H. A., & Nashudin. 2016. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Tresna Bakti Press.
- Sudirman, I Nyoman. 2021. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bandung: Nilacakra.
- Sudarsana, I Ketut, dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Kita Menulis.
- Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutanto, Andini V., dan Ari A. 2019. *Positive Parenting Membangun Karakter Positif Anak*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Wiranata, IGLA. 2020. *Penerapan Positive Parenting dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak Usia Dini*. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (5).
- Wiyani, N. A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1  
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI**  
**KECAMATAN REOK**  
**KELURAHAN WANGKUNG**  
Alamat : Jln. Kedindi-Kajong

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : Pem 140 / 296 / VI / 2022

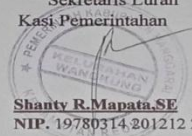
Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Wangkung-Kecamatan Reok-Kabupaten Manggarai  
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SAVERIANA WIDIANTARI HIMA
No.NPM	: 18315121
Nama Kampus	: Universitas Katolik Indonesia St. Paulus Ruteng
Jurusan	: Prodi PAUD
Tempat/Tgl Lahir	: Iteng,09-09-1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Agama	: Katolik
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Kewarganegaraan	: Indonesia

Yang bersangkutan tersebut diatas benar –benar telah melakukan penelitian dengan judul ; **Penerapan Positif Parenting dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 tahun di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok.**  
Demikian surat keterangan ini di buat dan dipergunakan untuk urusan selanjutnya.

Wangkung, 10 Juni 2022

An..Lurah Wangkung  
Sekretaris Lurah  
Kasi Pemerintahan

  
**Shanty R. Mapata,SE**  
NIP. 19780314.201212 2 002



**UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 10 Ruteng, Manggarai, NTT, 86518  
Telp. (0385) 22305; Fax (0385) 21097; Email: unika@unikastpaulus.ac.id website:  
www.unikastpaulus.ac.id

No : 240d/USP/DO1/KR05/PHN/05/2022  
Perihal : Permohonan Izinan Penelitian

Yth. Lurah Wangkung  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan akademik, mahasiswa semester akhir Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, kami mengajukan permohonan izinan penelitian kepada **Lurah Wangkung** untuk mahasiswa:

nama	: Saveriana Widiantari Hima
NPM	: 18.31.5121
tingkat/semester	: IV/VIII
tahun akademik	: 2021/2022
program studi	: Pendidikan Guru PAUD
alamat	: Jln. Jend. A. Yani No 10 Ruteng
judul Skripsi	: "Penerapan Positif Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia 5-6 Tahun Di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reo"

untuk melakukan penelitian di **Kelurahan Wangkung, Kecamatan Reo, Kabupaten Manggarai**, Semoga permohonan ini dikabulkan, sehingga penulisan skripsi mahasiswa ini dapat segera dilaksanakan dan selesai pada waktunya, dan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk tetap mentaati protokol kesehatan dan aturan prokes yang ditetapkan oleh tempat penelitian. Demikian surat permohonan ini dibuat untuk dipergunakan sesuai dengan peruntukannya dan terima kasih untuk kerjasamanya

Ruteng, 27 Mei 2022



## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### KISI-KISI

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR
Penerapan <i>Positive Parenting</i> Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia 5-6 Tahun Di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok	Pola Hidup Bersih dan Sehat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.</li> <li>2. Potong kuku tangan dan kaki.</li> <li>3. Sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur.</li> <li>4. Makan sayur dan buah setiap hari.</li> <li>5. Pemilihan jajanan bersih dan sehat.</li> <li>6. Membuang sampah pada tempat sampah.</li> <li>7. Olahraga dengan rutin.</li> <li>8. Penggunaan jamban bersih.</li> </ol>
	<i>Positive Parenting</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikan contoh yang baik.</li> <li>2. Berikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.</li> <li>3. Konsisten.</li> <li>4. Kendalikan diri.</li> <li>5. Berikan larangan dengan alasan yang jelas.</li> <li>6. Pahami anak.</li> <li>7. Gunakan kata “ya” alih-alih “jangan” atau “tidak”.</li> <li>8. Biasakan menggunakan kata maaf, tolong, dan terima kasih.</li> <li>9. Luangkan waktu bersama anak.</li> <li>10. Peluk anak ketika ia sedih atau gagal.</li> </ol>

## LEMBAR OBSERVASI

Nama : \_\_\_\_\_

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	
1.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.		1.
2.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu potong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.		2.
3.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.		3.
4.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap aturan tersebut.		4.
5.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas.		5.
6.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong.		6.
7.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut.		7.
8.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah.		8.



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Orang Tua :

Pekerjaan :

### A. Penerapan *Positive Parenting* Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat

1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?
2. Apakah bapak/ibu selalu mengajar anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?
3. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?
4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?
5. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas?
6. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong?

7. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk rajin dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?
8. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?

### Lampiran 3. Hasil Penelitian

Hasil wawancara orang tua di Senggapi Kelurahan Wangkung Kecamatan Reok.

Data Pribadi

Nama Bapak/Ibu : Paskalina Ndee

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Variabel	Pertanyaan	Keterangan
Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat	1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Selalu nu. Itu sangat penting, apalagi anak selalu bermain yang kotor.
	2. Apakah bapak/ibu selalu mengajar anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Ya, kami dirumah selalu mengajarkan anak untuk rajin menggunting kuku.
	3. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Kalau itu juga wajib kami ajar. Biar anak terbiasa untuk rutin sikat gigi.
	4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan	Kami selalu makan sayur di rumah, jadi saya sekalian mengajarkan anak untuk selalu makan sayur

	contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?	setiap hari.
	5. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas?	Itu juga selalu kami ajarkan. Kalau dirumah memang jarang beli jajanan
	6. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong?	Itu juga selalu saya ajarkan. Kami hanya menggunakan tempat sampah yang terbuat dari kardus bekas.
	7. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk rajin berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?	Kami dirumah tidak pernah mengajarkan anak untuk rutin berolahraga. Dia kalau bermain biasanya main lari-lari, jadi hampir sama saja
	8. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Ya. Itu penting sekali untuk diajarkan ke anak. Biar anak terbiasa sampai dewasa nantinya.

Data Pribadi

Nama Bapak/Ibu : Risnawati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Variabel	Pertanyaan	Keterangan
Penerapan <i>positive parenting</i> dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat	1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Dirumah wajib untuk selalu mencuci tangan. Setelah bermain, setelah makan, setelah anak beraktivitas apa saja.
	2. Apakah bapak/ibu selalu mengajar anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Selalu diajarkan juga. Biar anak terbiasa sampai tua nantinya. Kami biasa ajar kalau kuku tangan dan kaki anak sudah panjang.
	3. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Ya. Itu wajib untuk diajarkan. Kami selalu ajar anak pada saat bangun tidur pagi, selesai makan. Kalau untuk tidur malam jarang kami ajarkan.
	4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?	Kami selalu ajarkan untuk makan sayur dan buah. Tapi anak hanya suka makan buah saja. Kalau makan sayur susah sekali.

	<p>5. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat?</p>	<p>Ya. Saya juga mengajarkan anak untuk jangan terlalu sering beli jajanan, apalagi anak saya cepat sakit. Makanya saya lebih banyak beli buah-buahan, karena kalau dipaksa untuk makan sayur saja susah.</p>
	<p>6. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong?</p>	<p>Ya. Itu juga penting untuk diajarkan. Anak juga sudah terbiasa dari sekolah, jadi sekarang tanpa diminta anak selalu membuang sampah pada tempat sampah.</p>
	<p>7. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk rajin berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?</p>	<p>Saya tidak mengajarkan anak untuk rutin olahraga. Berhubung kami orang tua juga tidak rajin olahraga, dan anak biasanya sudah mengikuti olahraga di sekolah saja.</p>
	<p>8. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?</p>	<p>Ya. Itu wajib sekali kami ajarkan. Kami selalu menjelaskan kepada anak kalau sudah menggunakan jamban/tolilet harus siram dengan baik.</p>

Data Pribadi

Nama Bapak/Ibu : Theresia Meldino

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Variabel	Pertanyaan	Keterangan
Penerapan <i>positive parenting</i> dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat	1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Tidak dengan rutin saya mengajarkan kepada anak.
	2. Apakah bapak/ibu selalu mengajar anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Tidak rutin diajarkan juga. Kalau memang kukunya sudah panjang, baru saya bantu anak untuk gunting kukunya.
	3. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Saya mengajarkan anak saat kami ada waktu. Seperti saat ingin mandi pada sore hari.
	4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap	Kalau itu wajib enu. Apalagi lauk dirumah lebih sering hanya ada sayur saja. Jadi kami selalu ajarkan untuk makan sayur terus.

	peraturan tersebut?	
	5. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas??	Tidak diajarkan. Saya memang jarang kasih uang jajan, tapi kalau kasih uang jajan tidak diajarkan begitu lagi.
	6. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong?	Kalau dirumah sini saya lepas saja enu. Tidak ada tempat sampah juga dirumah, dibelakang rumah ada hutan saja. Jadi saya tidak terlalu perhatikan buang sampah.
	7. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk rajin dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?	Tidak ada olahraga dirumah enu. Sudah dapat keringat dari lari-lari dengan temannya saja. Olahraga juga itu.
	8. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Kalau ini saya ajarkan enu. Dirumah memang belum masuk air bersih, tapi saya selalu siap air yang saya ambil dari mata air.



Data Pribadi

Nama Bapak/Ibu : Lidiana Elvira

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Variabel	Pertanyaan	Keterangan
Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat	1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Saya ajarkan enu. Tapi tidak rutin juga.
	2. Apakah bapak/ibu selalu mengajar anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Saya biasanya ajarkan anak potong kuku tunggu kuku tangan dan kakinya sudah panjang saja.
	3. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Saya ajarkan. Tapi disaat sore hari saja. Kami mandi disore hari, kalau pagi anak malas mau sikat gigi.
	4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?	Dirumah hanya makan sayur saja. Jarang ada ikan atau tempe begitu. Jadinya anak terbiasa untuk selalu makan sayur terus.

	<p>5. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas?</p>	<p>saya kasih uang jajan secukupnya saja enu. Saya tidak larang anak untuk beli jajan yang seperti apa.</p>
	<p>6. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong?</p>	<p>Dirumah tidak ada tempat sampah. Jadi anak buang saja sampah sembarang, biasanya sore baru saya sapu halaman dan dalam rumah. Baru kumpul semua plastik yang ada dekat rumah terus dibakar.</p>
	<p>7. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk rajin berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?</p>	<p>Saya tidak ajar olahraga enu. Saya juga tidak tau olahraga. Kalau anak biasanya olahraga disekolah saja.</p>
	<p>8. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?</p>	<p>Kalau ini wajib diajarkan enu. Saya siapkan air bersih terus dikamar mandi, kami pergi timbah dimata air pakai cerigen dengan anak-anak juga.</p>

Data Pribadi

Nama Bapak/Ibu : Yuliana Alverna Dihus

Pekerjaan : Petani

Variabel	Pertanyaan	Keterangan
Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat	1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Ya. Saya selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan. biasanya sebelum dan sesudah makan.
	2. Apakah bapak/ibu selalu mengajar anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Ya. Kami dirumah selalu mengajarkan untuk memotong kuku.
	3. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Ya. Wajib diajarkan juga. sekarang sudah jarang pakai suruh-suruh untuk sikat gigi.
	4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?	Itu juga wajib enu. Saya selalu mengajarkan anak untuk makan sayur setiap hari. Kalau buah karena jarang ada saja dirumah.

	<p>5. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas?</p>	<p>Saya selalu ajarkan. Tapi namanya anak-anak suka sekali jajanan yang manis-manis.</p>
	<p>6. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong?</p>	<p>Saya tidak terlalu perhatikan untuk buang sampah. Apalagi dirumah tidak siapkan tempat sampah.</p>
	<p>7. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk rajin dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?</p>	<p>Tidak diajarkan enu. Dia biasanya bermain dengan teman, olahraga juga itu. Kami dirumah juga tidak biasa olahraga.</p>
	<p>8. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?</p>	<p>Penting untuk diajarkan kalau ini. Biar orang lain nyaman juga masuk kamar mandi enu.</p>

Data Pribadi

Nama Bapak/Ibu : Anita Asriwati

Pekerjaan : Petani

Variabel	Pertanyaan	Keterangan
Penerapan <i>positif parenting</i> dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat	1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Tidak rutin saya ajarkan. Anak sudah bisa cuci tangan sendiri.
	2. Apakah bapak/ibu selalu mengajar anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Saya ajarkan anak saat kuku tangan dan kakinya mereka sudah panjang enu.
	3. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Memang selalu diajarkan, tapi sikat gigi waktu mau mandi saja.
	4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?	Kalau ini selalu saya ajarkan ke anak. Kami dirumah sini lebih sering makan sayur, jadinya anak terbiasa sampai tua nanti.

	<p>5. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas?</p>	<p>Saya juga ajarkan begitu enu. Apalagi saya jarang kasih uang jajan ke anak.</p>
	<p>6. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong?</p>	<p>Ini juga saya ajarkan. Karena bapanya sudah buat tempat sampah dari bambu, makanya selalu saya ajarkan untuk buang sampah ditempat sampah.</p>
	<p>7. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk rajin dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?</p>	<p>Saya tidak pernah ajar olahraga enu. Saya tidak tau olahraga, mana sibuk dikebun terus juga.</p>
	<p>8. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?</p>	<p>Itu juga saya selalu ajarkan enu. Biar terbiasa. Jangan sampai ke rumahnya orang lain baru anak tidak siram.</p>

Data Pribadi

Nama Bapak/Ibu : Veronika Herdi

Pekerjaan : Petani

Variabel	Pertanyaan	Keterangan
Penerapan <i>positive parenting</i> dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat	1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Saya ajar tidak rutin. Yang penting anak sudah membiasakan diri untuk selalu cuci tangan saja.
	2. Apakah bapak/ibu selalu mengajar anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Tunggu kuku tangan dengan kuku kakinya panjang baru sekalian ajar saja enu.
	3. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Kalau itu saya selalu ajarkan enu.
	4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?	Saya selalu ajarkan itu juga. tapi saya punya anak lebih suka makan buah, itupun buah yang dirumah hanya pepaya atau pisang saja. Makan sayur jarang.

	5. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas?	Saya tidak mengajarkan anak selalu membeli jajanan yng bersih dan sehat enu.
	6. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong?	Saya tidak pernah perhatikan begitu enu. Tidak ada tempat sampah juga dirumah.
	7. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk rajin dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?	Tidak diajarkan enu. Kami tidak ada yang tau olahraga.
	8. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Iya. Kalau itu saya ajarkan dari dulu ke anak.



Data Pribadi

Nama Bapak/Ibu : Bonafasia Linda

Pekerjaan : Petani

Variabel	Pertanyaan	Keterangan
Penerapan <i>positif parenting</i> dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat	1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Ya. Saya selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan.
	2. Apakah bapak/ibu selalu mengajar anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Saya ajar kalau anak mau saja.
	3. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Iya. Saya selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi.
	4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?	Itu juga saya ajarkan enu. Penting sekali.

	<p>5. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas?</p>	<p>Itu juga saya ajarkan ke anak. Tapi tau saja anak kecil, suka cari jajan yang manis-manis.</p>
	<p>6. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong?</p>	<p>Selalu enu. Saya selalu membiasakan anak untuk buang sampah langsung di tempat sampah.</p>
	<p>7. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk rajin dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?</p>	<p>Kalau itu tidak enu karena saya sendiri juga tidak olahraga.</p>
	<p>8. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?</p>	<p>Wajib untuk diajarkan enu.</p>

Data Pribadi

Nama Bapak/Ibu : Maria Goreti Amut

Pekerjaan : Petani

Variabel	Pertanyaan	Keterangan
Penerapan <i>positive parenting</i> dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat	1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Selalu saya ajarkan anak untuk mencuci tangan.
	2. Apakah bapak/ibu selalu mengajar anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Ya, selalu saya ajarkan supaya anak terbiasa nantinya.
	3. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Itu juga wajib saya selalu ajarkan ke anak.
	4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?	Ya. Setiap mau makan selalu saya ajarkan juga. tapi anak saya malas mau makan sayur.

	<p>5. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas?</p>	<p>Saya juga ajarkan itu ke anak. Tapi saya punya anak suka sekali menangis kalau tidak beli jajan yang dia mau.</p>
	<p>6. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong?</p>	<p>Itu juga saya ajarkan ke anak untuk selalu buang sampah ditempat sampah.</p>
	<p>7. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk rajin dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?</p>	<p>Saya tidak ajarkan enu. Di sekolahkan sudah olahraga terus.</p>
	<p>8. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?</p>	<p>Ini juga penting sekali untuk anak tau. Wajib siram kalau sudah habis wc.</p>

Data Pribadi

Nama Bapak/Ibu : Sulastri Laurensia

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Variabel	Pertanyaan	Keterangan
Penerapan <i>positive parenting</i> dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat	1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Wajib saya ajarkan keanak setiap saat.
	2. Apakah bapak/ibu selalu mengajar anak untuk memotong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Saya juga selalu mengajarkan anak memotong kuku kalau kuku tangan dan kakinya sudah panjang. Sekarang sudah lumayan bisa sendiri.
	3. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?	Ya. Saya juga selalu mengajarkan anak untuk menyikat gigi.
	4. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk makan sayur dan buah-buahan setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?	Wajib juga saya ajarkan. Tapi yang anak suka hanya buah saja, malas sekali kalau makan sayur.

	<p>5. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan yang bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas?</p>	<p>Ya. Saya selalu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat. Penting itu enu.</p>
	<p>6. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong?</p>	<p>Saya selalu mengajarkan anak untuk membuang sampah di tempat sampah.</p>
	<p>7. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk rajin dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut?</p>	<p>Tidak diajarkan enu. Anak sudah biasa main dengan temannya, bagian dari olahraga juga itu.</p>
	<p>8. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah?</p>	<p>Itu juga selalu saya ajarkan. Penting untuk anak biasakan sampai tua nanti.</p>

## Lembar Observasi

Nama orang tua : Paskalina Nde'e

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
2.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu potong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
3.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
4.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap aturan tersebut.	√	
5.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas.		√
6.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong.	√	
7.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut.		√
8.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah.	√	

Lembar Observasi

Nama orang tua : Risnawati

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
2.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu potong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
3.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
4.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap aturan tersebut.	√	
5.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas.	√	
6.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong.	√	
7.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut.		√
8.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah.	√	



Lembar Observasi

Nama orang tua : Theresia Meldino

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.		√
2.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu potong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.		√
3.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
4.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap aturan tersebut.	√	
5.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas.		√
6.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong.		√
7.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut.		√
8.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah.	√	

Lembar Observasi

Nama orang tua : Lidia Elvira

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
2.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu potong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
3.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
4.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap aturan tersebut.	√	
5.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas.		√
6.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong.		√
7.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut.		√
8.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah.	√	

Lembar Observasi

Nama orang tua : Yuliana Alverna Dihus

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
2.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu potong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
3.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
4.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap aturan tersebut.	√	
5.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas.	√	
6.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong.		√
7.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut.		√
8.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah.	√	

Lembar Observasi

Nama orang tua : Anita Asriwati

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.		√
2.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu potong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
3.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
4.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap aturan tersebut.	√	
5.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas.		√
6.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong.	√	
7.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut.		√
8.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah.	√	

Lembar Observasi

Nama orang tua : Veronika Herdi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.		√
2.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu potong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
3.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
4.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap aturan tersebut.	√	
5.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas.		√
6.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong.		√
7.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut.		√
8.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah.	√	

Lembar Observasi

Nama orang tua : Bonafasia Linda

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.		√
2.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu potong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
3.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
4.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap aturan tersebut.	√	
5.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas.		√
6.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong.	√	
7.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut.		√
8.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah.	√	

Lembar Observasi

Nama orang tua : Maria Goreti Amut

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
2.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu potong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
3.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
4.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap aturan tersebut.	√	
5.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas.		√
6.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong.	√	
7.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut.		√
8.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah.	√	

Lembar Observasi

Nama orang tua : Maria Goreti Amut

NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI	
		YA	TIDAK
1.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
2.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu potong kuku tangan dan kaki dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
3.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan gambaran yang tegas antara benar dan salah.	√	
4.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk selalu makan sayur dan buah setiap hari dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap aturan tersebut.	√	
5.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk memilih jajanan bersih dan sehat dengan memberikan larangan dengan alasan yang jelas.	√	
6.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempat sampah dengan memberikan contoh yang baik dan selalu menggunakan kata tolong.	√	
7.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk berolahraga dengan rutin dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten terhadap peraturan tersebut.		√
8.	Orang tua mampu mengajarkan anak untuk menggunakan jamban bersih dengan memberikan gambaran tegas antara benar dan salah.	√	



#### Lampiran 4. Foto-Foto Penelitian



Ibu Lidia Elvira



Ibu Theresia Meldino



Ibu Anita Asriwati



Ibu Veronika Herdi



Ibu Paskalina Ndee



Ibu Risnawati



Ibu Yuliana Alverna Dihus



Ibu Maria Goreti Amut



Ibu Bonafasia Linda